

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum diawali dalam suatu keluarga, orangtua yang bertanggung jawab dengan kelanjutan kehidupan pendidikan anak-anaknya karena pengaruh yang diterima anak sewaktu kecil sangat menentukan kehidupan anak dikemudian hari. Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan waktu kecil masih terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya<sup>1</sup>. Dalam perkembangan perilaku seorang anak manusia selalu berhadapan dengan lingkungan sebagai salah satu faktor yang menentukan bentuk kepribadian. Lingkungan tersebut memberikan rangsangan kepada faktor dasar yang telah ada pada manusia semenjak dilahirkan oleh ibunya.

Menurut Chaplin, sebagaimana dikutip dalam suatu dictionary psychology yang diambil oleh Moh. Ali dan Moh. Asrori, mendefinisikan bahwa perkembangan emosi sebagai suatu keadaan terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, dalam sifatnya dari perubahan perilaku mencapai kematangan emosi<sup>2</sup>.

Remaja adalah salah satu sisi yang tidak terlepas dari kehidupan manusia yang banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Perubahan yang terjadi terkadang menimbulkan sensasi untuk menarik perhatian umum tentang keberadaan mereka. Dunia remaja mempunyai ciri dan karakter tertentu. Adanya perubahan pada diri remaja akan mempengaruhi perkembangannya.

---

<sup>1</sup>Zakiah Drajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1982), hal 19

<sup>2</sup>Moh. Ali dan Moh. Asrori, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 62

Perkembangan ini meliputi segala segi kehidupan, yaitu jasmani, rohani, pikiran, dan perasaan sosialnya. Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini ingin berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya. Masa pertumbuhan remaja adalah masa pembentukan kepribadian anak. Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan masa remaja.<sup>3</sup> Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan watak dan kepribadian anak, karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut dengan *strum und drang*. Karena mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>4</sup>

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak tetapi mereka belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa, karena secara fisik sudah dewasa tetapi secara kejiwaan belum sepenuhnya bisa bersikap dewasa. Fase remaja adalah periode kehidupan manusia yang sangat strategis, penting dan berdampak luas bagi perkembangan berikutnya. Karena fase tersebut, remaja sedang mencari jati dirinya. Saya harus bagaimana? Saya harus seperti apa? Dan apa yang harus saya lakukan? Pertanyaan itu lah yang selalu ada dalam pikiran remaja.

Sementara itu ada pihak yang mengatakan bahwa masalah seks perlu dibicarakan secara terbuka kepada anak dan remaja. Kalau mereka buta soal ini, sedangkan mereka sendiri mengalami dalam pertumbuhan jasmaninya, maka mereka akan mengalami kebingungan yang beruntun, mereka tidak mengerti pertumbuhan jasmani mereka, merekapun tidak

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hal 70.

<sup>4</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 63.

mengetahui fungsi seks dalam tubuh mereka.<sup>5</sup> Bahayanya jika tidak mau membicarakannya maka akan mencari tahu ke siapa saja dan dimana saja. Bisa aja remaja mencari tahu melalui internet yang akan membawa dampak pada remaja (siswa) yang mempunyai pola pikir, sikap menuju kematangan berfikir atau kedewasaan, mempunyai rasa yang ingin mendalam.

Modernisasi yang dikatakan sebagai tonggak awal kemajuan zaman telah memberikan pengaruh dan dampak kemanusiaan yang luar biasa pada abad kedua puluh ini. Modernisasi yang membawa dampak fisik maupun psikis dalam berbagai bidang dan nilai kehidupan, yang tentunya akan memberi konsekuensi dan pengaruh bagi manusia sebagai komponen dalam kehidupan.

Salah satu dampak dari modernisasi adalah luasnya teknologi yang mengakibatkan anak menjadi tidak terkontrol dalam pergaulannya sehingga anak bebas memilih teman – temannya. Kurangnya pengawasan, kurangnya perhatian dari orangtua dan sedikitnya pendidikan agama yang diperoleh dalam diri sendiri mengakibatkan anak mudah terpengaruh hal – hal yang dapat menjerumuskannya ke arah yang negatif.

Setiap manusia pasti mengalami pertumbuhan dan juga perubahan dalam dirinya, Pertumbuhan dari anak ke remaja biasanya ditandai dengan berubahnya fisik untuk yang laki – laki biasanya mengalami mimpi basah, tumbuhnya kumis, tumbuhnya jakun, dan suara membesar. Sedangkan untuk perempuan mengalami gejala menstruasi atau haid, payudara membesar.

Masa remaja adalah waktu meningkatnya perbedaan di antara anak muda mayoritas, yang diarahkan untuk mengisi masa dewasa dan menjadikannya produktif, dan minoritas yang akan berhadapan dengan masalah besar. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat

---

<sup>5</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Graha Indonesia, 2002), hal.87

yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.

Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Setiap remaja mengalami gejala yaitu sudah menyukai lawan jenisnya<sup>6</sup>. Apabila pertumbuhan remaja ini tidak di iringi dengan perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perasaan yang dimiliki remaja ini bisa menyimpang dari norma – norma yang ada.

penyimpangan seksual adalah segala bentuk penyimpangan seksual, baik arah, minat maupun orientasi seksual. Penyimpangan adalah gangguan atau kelainan. Sedangkan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Obyek seksualnya juga bisa berupa orang lain, diri sendiri maupun obyek dalam khayalan<sup>7</sup>.

Penyimpangan seksual merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang karena melanggar norma–norma yang berlaku. Penyimpangan seksual dapat juga diartikan sebagai bentuk perbuatan yang mengabaikan nilai dan norma yang melanggar, bertentangan atau menyimpang dari aturan-aturan hukum.

---

<sup>6</sup>Ibid, hal 92

<sup>7</sup>Zakiah Drajat, *Kesehatan mental*, (Jakarta: Gunung Agung,1978), hal:52

Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Akan tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah dan sebagainya<sup>8</sup>.

Pubertas adalah proses kematangan dan pertumbuhan yang terjadi ketika organ-organ reproduksi mulai berfungsi dan karakteristik seks sekunder mulai muncul.

Masa puber merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remajadan dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dimilikinya, sementara beberapa ciri remaja juga dimilikinya<sup>9</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kegiatan konselor di SMP Jalan Jawa Ngagel Surabaya?
2. Bagaimana layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang di SMP Jalan Jawa Ngagel Surabaya?
3. Bagaimana peran konselor dalam memberikan layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang di SMP Jalan Jawa Ngagel Surabaya?

---

<sup>8</sup>Ibid, hal 55

<sup>9</sup> Ibid, hal 56.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kegiatan konselor di SMP JALAN JAWA Ngagel Surabaya.
2. Untuk mengetahui layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang.
3. Untuk mengetahui peran konselor dalam memberikan layanan informasi untuk mencegah perilaku menyimpang di SMP JALAN JAWA Ngagel Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi semua pihak. Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UIN Sunan Ampel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan mahasiswa dan perbandingan bagi peneliti yang mengangkat tema yang sama di waktu mendatang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang di peroleh dalam perkuliahan dan wawasan dalam penulisan in

### **E. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi untuk mencegah terjadinya pembahasan yang terlalu luas, Maka penelitian ini berfokus pada pemberian layanan informasi oleh konselor untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang di SMP JALAN JAWA Surabaya.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi disini penulis mendefinisikan istilah-istilah yang dianggap penting yaitu:

## 1. Penyimpangan

### a. James Vander Zenden

Menyebutkan bahwa penyimpangan adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

### b. Robert M.Z. Lawang

Mengungkapkan penyimpangan adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu.

### c. Bruce J. Cohen

Mengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak-kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat.

### d. Paul B. Horton

Mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

### e. Lewis Coser

Mengemukakan bahwa perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial<sup>10</sup>.

## 2. Seksual

Seksual dari dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi dan alat kelamin, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan seksual.

Seksual dari dimensi psikologis erat kaitannya dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran atau jenis, serta bagaimana dinamika aspek-aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri<sup>11</sup>

Dari dimensi sosial, seksual dilihat pada bagaimana seksual muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksual yang akhirnya membentuk perilaku seksual.

Dimensi kultural menunjukkan perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat

Dorongan seksual adalah keinginan untuk mendapatkan kepuasan secara seksual yang diperoleh dengan perilaku seksual. Hal yang wajar pada remaja muncul dorongan seksual karena ketika memasuki usia pubertas, dorongan seksual akan muncul dalam diri seseorang.

Saat puber, organ-organ reproduksi sudah mulai berfungsi, hormon-hormon seksualnya juga mulai berfungsi. Hormon-hormon inilah yang menyebabkan munculnya dorongan seksual, yaitu hormon esterogen dan progesteron pada perempuan, serta hormon testosteron pada laki-laki. Hal yang perlu diperhatikan adalah

---

<sup>10</sup><http://belajar.blogspot.com/2013/05/perilaku-menyimpang.html>

<sup>11</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 144





waktu masa remaja, ciri perkembangan remaja, pengertian pubertas, dan tahap pubertas, Tinjauan tentang penyimpangan yang meliputi : pengertian penyimpangan, pengertian penyimpangan seksual, ,faktor-faktor penyimpangan ,macam-macam perilaku penyimpangan, dampak penyimpangan , penanganan perilaku menyimpang,

### **Bab III : Metode Penelitian**

Yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Sumber Data, Tempat dan Waktu penelitian, Metode pengumpulan data, Tehnik analisa data, Tahap-Tahap penelitian, Pengecekan keabsahan data (triangulasi)

### **Bab IV : Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam bab ini penulis membahas tiga sub, sub pertama tentang Gambaran umum objek penelitian meliputi : Profil dan Sejarah singkat SMP JALAN JAWA Surabaya, Visi misi tujuan SMP JALAN JAWA Surabaya, Struktur SMP JALAN JAWA Surabaya, Sarana dan prasarana, Kegiatan SMP JALAN JAWA Surabaya. Sub kedua analisis data.

### **Bab IV : Penutup**

Dalam bab ini, berisi tentang kesimpulan dan saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**